



**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
MEMBATIK JUMPUTAN DI RA ASSALAM KEMANTREN KECAMATAN
KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA PADA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Tri Setyo

trisetyo@iaiamc.ac.id

Ana Nur Ayu Laily

ananurayu@gmail.com

Putri Mifthakul Jannah

IAI Al Muhammad Cepu

Abstrak

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi

Mendasar masalah dilapangan, ditemukannya anak-anak yang kreativitasnya belum berkembang sesuai usia anak 5-6 tahun. Sehingga diadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan bagaimana kegiatan membatik jumputan dalam meningkatkan kreativitas anak RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membatik jumputan di RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dan untuk mendeskripsikan hasil karya dengan menggunakan batik jumputan dalam kegiatan pembelajaran di RA Assalam Kemantren.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan Penelitian Action Research (PAR) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data adalah anak Kelompok B RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik menggunakan teknik membatik jumputan sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. meningkatnya meningkatnya hasil pembelajaran dari anak melalui prosentase data pra siklus yaitu MB 13 anak atau 65% dan BSH 7 anak atau 35% ke Siklus I MB 6 anak atau 30% dan BSH 14 anak atau 70% dan pada Siklus II MB 2 anak atau 10% BSH 1 anak 5% dan BSB 17 anak atau 85%.

Kata Kunci : Kreativitas, Membatik Jumputan.

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain.

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ
وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

(Q.S. An Nahl: 78).

Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan

memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain.

Batik jumputan merupakan sebuah kreasi membatik dari pengrajin dalam menyatukan beberapa cara yang dapat menghasilkan kain tersebut menjadi unik dan memiliki nilai keindahan tersendiri Ada empat cara teknik dalam pembuatan batik yaitu ditulis menggunakan canting (batik tulis), dicap (batik cap), dicetak (batik sablon atau batik cap), diikat dan dicelup (batik jumputan).¹

Kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan dengan menggunakan kain yang dijumpit hanya di beberapa bagian tertentu. Kemudian diikat dengan pengikat dan dicelup dengan berbagai pewarna. Kain akan menyerap warna tersebut kecuali pada bagian-bagian yang diikat. Lalu kain dijemur dan demikianlah hasilnya terbentuk pola-pola pada kain. Media yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media yang bersifat cair yaitu dengan menggunakan pewarna bahan yang akan digunakan untuk celupan kain tersebut.

¹ E. Purnaningrum, *Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik*, 03 (2019), Hal 2.

Pengertian Kreativitas mengandung beragam definisi didalamnya. Pengertian Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk yang baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.²

Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. Aspek perkembangan anak usia dini dapat meliputi.³ Perkembangan Fisik dan Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial, terbentuknya karakter anak yang mulia dan berakhlak baik dalam arti hubungannya dengan tuhan atau tuhan-tuhan dan memberikan sikap toleransi yang kuat antar siswa yang berbeda agama yang anut.⁴, Perkembangan Moral serta Perkembangan emosi.

Begitu penting keterampilan dalam perkembangan kreativitas pada anak. Akan tetapi, masih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terdapat permasalahan dalam

mengembangkan kreativitas anak dari pengamatan saya sebagai peneliti. Masalah yang terjadi pada usia 5-6 tahun yaitu kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kreativitas anak sehingga daya tarik anak tidak ada dalam melakukan kegiatan pembelajaran disekolah.

Pada dasarnya, anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas dan ini menjadi modal untuk membuatnya lebih kreatif. Tetapi dengan adanya dampak dari gadget menjadikan anak menjadi tidak kreatif dan malas dalam berpikir. Dampak lainnya anak tidak mampu berpikir dan berimajinasi layaknya kegiatan menggambar dan bercerita. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana saat anak disekolah anakanak tidak aktif dalam segala kegiatan dan kurangnya rasa keingintahuan pada anak karena kreativitas anak terhambat oleh kurangnya kebebasan anak untuk bermain, kurangnya sarana bermain anak dan metode belajar yang kurang menyenangkan.

² Masganti Sit Dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini(Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Mulya Sarana

³ Yulia, Nurani, Sujiono. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

⁴ Setyo, T. and Ashar, A., 2023. MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 3(03), pp.55-69.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

Dengan demikian perlu diciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif. Karena masih sangat rendah antusias dan motivasi anak dalam belajar di sekolah karena kurangnya kegiatan atau media pembelajaran yang kurang menarik. Misalnya dengan memilih atau menentukan kegiatan dan membuat strategi pembelajaran yang baik, memilih alat atau bahan sebagai media pembelajaran yang tepat. Sehingga anak akan tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan saat pembelajaran lebih menarik. bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan dapat menerima hal-hal baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian *Action Research* (PAR) yaitu Penelitian yang berusaha untuk memecahkan permasalahan di kelas oleh Guru atau praktisi pendidikan. Permasalahan yang dimaksud adalah

permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran.⁵

Sumber data dalam setiap penelitian diperlukan subjek sebagai sumber data baik manusia maupun bukan manusia. subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

- a. Informan atau nara sumber, yaitu anak didik RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.
- b. Tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan teknik membuat jumpitan di RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.
- c. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak

Subyek dalam penelitian ini adalah anak

⁵ Warsiman. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative. 2022. Hlm

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016. Hlm 26

RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 Tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono ⁷ cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁸

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator

keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Indikator penilaian pada gizi seimbang anak meliputi : 1) Kemampuan rasa keingintahuan anak, 2) Kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan membatik, 3) Kemampuan mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini pada RA Assalam Kemantren Kecamatan Kd=edungtuban Kabu[aten Blora. Hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru khususnya tentang kreativitas sebelum tindakan yaitu menggunakan metode membatik jumputan. Metode tersebut belum dapat meningkatkan kreativitas anak secara keseluruhan. Hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kreativitas anak masih rendah, terbukti dengan data sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi data kreativitas anak sebelum tindakan

Kriteria	Kategori	Prasiklus	
		Anak	%
BSB	Sangat baik	0	0
BSh	Baik	7	35%
MB	Cukup	13	65%
BB	Kurang	0	0

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017 Hlm 194

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV .2018. Hlm 285

Rekapitulasi data diatas menunjukkan pada pra siklus tingkat keberhasilan anak yang masuk kriteria BB (belum berkembang) sebanyak 0 anak atau tidak ada anak yang masuk kategori kurang. Ada 13 anak atau 65% yang termasuk kriteria MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 7 anak atau 65% dan tidak ada anak yang masuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Tahap perencaaan pada siklus I yaitu merencanakan dan menyusun RPPH yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2 Rekapitulasi data kreativitas anak pada siklus I.

Kriteria	Kategori	Prasiklus	
		Anak	%
BSB	Sangat baik	0	0
BSH	Baik	14	70%
MB	Cukup	6	30%
BB	Kurang	0	0

Rekapitulasi data diatas menunjukkan Sebagaimana di tunjukan pada tebel siklus I dapat diketahui bahwa kreativitas anak melalui kegiatan membatik jumputan belum optimal dan belum memenuhi tingkat capaian perkembangan (TCP), hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang di peroleh anak pada siklus I yaitu anak yang berhasil hanya 14

anak atau sebanyak 70% dari jumlah keseluruhan. Anak yang belum berhasil ada 6 anak atau sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan. Artinya tindakan yang di berikan pada siklus 1 dapat mencapai peningkatan pada kreativitas melalui kegiatan membatik jumputan anak di kelompok B di RA Assalam Kemantren, namum belum mencapai hasil yang memuaskan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 peneliti tidak menemui kendala yang berarti. Hal tersebut dikarenakan sudah dilakukan perbaikan rencana sebelum siklus 2 dilaksanakan.

Tabel 3 Rekapitulasi data kreativitas anak pada siklus II.

Kriteria	Kategori	Prasiklus	
		Anak	%
BSB	Sangat baik	17	85%
BSH	Baik	1	5%
MB	Cukup	2	10%
BB	Kurang	0	0

Rekapitulasi data diatas menunjukkan kreativitas anak meningkat melalui kegiatan membatik jumputan mengalami peningkatan dari siklus I sebagaimana di ketahui bahwa kreativitas anak meningkat melalui kegiatan membatik jumputan pada siklus II sudah optimal dan sudah memenuhi tingkat percapaian perkembangan (TCP). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siklus II yaitu jumlah anak yang berhasil sebanyak 18 anak atau 90% dari jumlah

keseluruhan. Dan anak yang belum berhasil sebanyak 2 anak atau 10% dari keseluruhan.

Artinya tindakan yang di berikan siklus II sudah dapat mencapai hasil di kelompok B RA Assalam mengalami peningkatan. Kesimpulan yang di peroleh hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat jumputan pada siklus II, antara lain.

Anak semakin semangat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media membuat jumputan karena anak bisa membuat bentuk dari coretan batik sesuai kreasi masing-masing. Hampir semua anak bersemangat dan senang ketika melakukan kegiatan membuat jumputan.

Penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena sebagian besar anak sudah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

1. Cara meningkatkan kreativitas melalui kegiatan membuat jumputan pada anak RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

Cara meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan membuat jumputan pada anak RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang dibagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan dengan kegiatan yang berbeda-beda dan dengan kegiatan yang berbeda-beda pula.

2. Kegiatan membuat jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

Kegiatan membuat jumputan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas anak RA Assalam Kemantren. Hal ini dibuktikan sesuai hasil observasi anak dengan adanya peningkatan kreativitas yang dapat dilihat dari prosentase hasil observasi pada setiap siklus. Yang awalnya pada pra siklus hasil pengamatan hanya mencapai 30% atau sebanyak 7 anak pada siklus I menjadi 70% atau sebanyak 14 anak dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 90% atau sebanyak 18 anak. Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kreativitas dan kemampuan anak didik itu beraneka ragam. Jadi, dengan kegiatan membuat jumputan dapat meningkatkan kreativitas RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

3. Hasil belajar membuat jumputan di RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora

Hasil belajar membuat jumputan di RA Assalam bisa dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria penilaian yang ditentukan sebelumnya dan anak-anak bisa mengembangkan kreativitasnya

dengan belajar menggunakan metode membatik jumputan.

Kesimpulan

Hasil belajar membatik jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Assalam Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Bojonegoro, Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya meningkatnya hasil pembelajaran dari anak melalui prosentase data pra siklus yaitu MB 13 anak atau 65% dan BSH 7 anak atau 35% ke Siklus I MB 6 anak atau 30% dan BSH 14 anak atau 70% dan pada Siklus II MB 2 anak atau 10% BSH 1 anak 5% dan BSB 17 anak atau 85%.

Daftar Pustaka

Kementrian Agama RI, Al-qur'an Hafalan Tajwid, (Bandung: cordoba International Indonesi 2020).

E. Purnaningrum, *Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik*, 03 (2019).

Masganti Sit Dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini(Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Mulya Sarana

Yulia, Nurani, Sujiono. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Setyo, T. and Ashar, A., 2023. MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 3(03), pp.55-69.

Warsiman. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative. 2022.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV .2018.